



Foto bersama Dr. H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dan Dr. Arif Rohman, M.Si di acara Rapat Dwi Bulanan LPMNU PWNU DIY

ADAPTIF DAN INOVATIF

LP Ma'arif NU DIY Siapkan Kurikulum Internalisasi Demi Wujudkan Pendidikan Berkarakter Aswaja

Ma'News – Yogyakarta – 09/10/2024 – Sekolah dan Madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU DIY tengah giat melaksanakan persiapan penerapan kurikulum internalisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai ke-Aswaja-an dalam setiap aspek pembelajaran. Persiapan ini meliputi penyusunan modul ajar, pelatihan guru, dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kurikulum internalisasi ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* sejak dini, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, serta menguatkan jati diri kebangsaan. Berbagai kegiatan pendukung seperti workshop, seminar, dan studi banding juga akan dilakukan untuk memastikan kesiapan dan efektivitas penerapan kurikulum internalisasi di Sekolah dan Madrasah Ma'arif NU DIY.

Bersambung halaman 2..



Foto Dr. Arif Rohman, M.Si, Dr. H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., dan K.H. Chasan Abdullah

Dr. KH. Ahmad Zuhdi Muhdlor, S.H., menyatakan bahwa Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memberikan perhatian penuh terhadap implementasi Kurikulum Internalisasi. PWNU DIY akan terlibat aktif dalam penyusunan materi, pendampingan teknis, hingga revisi buku ajar. Seluruh sekolah di bawah naungan LP Ma'arif NU diinstruksikan untuk menggunakan buku ajar yang telah direvisi tersebut.

Dr. Zuhdi menegaskan bahwa revisi buku ajar dilakukan dengan matang untuk memperbaiki kelemahan yang ada sebelumnya. Beliau juga menjelaskan bahwa evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur kesesuaian hasil dengan tujuan kurikulum. Menurutnya, penyempurnaan kurikulum harus terus dilakukan dan harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pada zaman sekarang mampu mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Adapun Dr. Arif Rohman, M.Si., yang menyambut baik Kurikulum Internalisasi ini dan menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi. "Kita tidak boleh stagnan. Nilai-nilai lama yang baik harus diadaptasi dengan perkembangan zaman, dan nilai-nilai baru yang relevan perlu diambil," ungkapnya. Menurutnya, guru memiliki peran krusial dalam mengayomi siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga proses internalisasi nilai berjalan optimal.

Untuk mendukung inovasi dalam pendidikan, Dr. Arif mendorong penguatan dan pengembangan MGMP dan MKKSM. Beliau juga mengingatkan bahwa pemahaman harus diintegrasikan secara menyeluruh, sehingga peserta didik memahami, dan juga mengamalkan nilai-nilai ke-NU-an dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Internalisasi diharapkan mampu mencetak generasi Nahdlatul Ulama yang berakarakter, berpengetahuan luas, dan berketerampilan relevan dengan tuntutan zaman.

Menegaskan bahwa Aswaja bukan hanya sekedar konsep dan pemikiran K.H. Chasan Abdullah, Pembina LPMNU DIY, menyampaikan Aswaja adalah ajaran dan sikap hidup yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. "Aswaja harus menjadi panduan dan *way of life* umat muslim dalam berbagai aspek kehidupan," ujarnya.

Kurikulum Internalisasi ini diharapkan dapat menjadi "Kawah Candradimuka" bagi kader NU yang belajar di sekolah Ma'arif NU, membentuk generasi yang tidak hanya pandai, tetapi juga memiliki pegangan hidup yang kuat. "Pelajar harus benar dan pintar, dan arahnya harus jelas. Hidup untuk apa? Untuk kemuliaan akhirat yang bergantung kepada benar atau tidak dalam memilih jalan menuju akhirat," tegas K.H. Chasan Abdullah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja secara komprehensif, Kurikulum Internalisasi diharapkan mampu mencetak generasi yang berakarakter, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah.